

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MENULIS AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SANTRI
KELAS VII DI PONDOK PESANTREN
ARAFAH BITUNG**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

Putri Utari Wijaya
NIM: 16.2.3.112



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

MANADO

1442 H/2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Utari Wijaya
NIM : 16.2.3.112
Tempat/Tgl. Lahir : Bitung, 28 Oktober 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Perumahan Meyta dua, Manembo-nembo atas, Sagerat
Weru Dua, Kec. Matuari, Kota Bitung
Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an
Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri Kelas VII di
Pondok Pesantren Arafah Bitung

Dengan penuh kesadaran, benar merupakan hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 12 Januari 2021



Putri Utari Wijaya
NIM. 16.2.3.112

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul, “Penerapan Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Arafah Bitung”, yang disusun oleh Putri Utari Wijaya, NIM: 16.2.3.112, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 29 Juni 2021 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 29 Juni 2021 M

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Muh. Idris, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Dr. Rivai Bolotio, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Amiruddin, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muh. Idris, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN


Dr. Ardianto, M.Pd
197603182006041003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt., Tuhan yang maha segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur’an dalam Meningkatkan Keterampilan Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Arafah Bitung” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya skripsi ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan, masyarakat, maupun peneliti selanjutnya. Tak lupa pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan salawat dan salam, dan para keluarga serta sahabatnya, semoga rahmat Allah yang telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, bermacam-macam tantangan dan hambatan yang dialami oleh penulis, tetapi berkat pertolongan Allah swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada yang terhormat:

1. Sutrisno Wijaya dan Rusni Polihito, selaku orangtua tercinta yang telah membesarkan dan mengasuh penuh cinta kasih sehingga penulis bisa sampai dalam tahap ini, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi serta do’a disetiap sujud mereka sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Wakil Rektor I, Dr. Radlyah H. Jan, SE., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Musdalifah, M.Si., M.Psi selaku Wakil Rektor III Institut Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Ardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

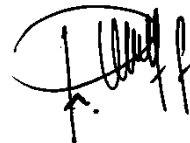
5. Dr. Mutmainah, M.Pd, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Dr. Adri Ludento, M.Pd.I, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Dr. Feiby Ismail, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam juga yang senantiasa memberikan nasihat dan arahan kepada penulis sejak semester satu sampai dengan semester akhir hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan Abrari Ilham, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga telah banyak membantu dalam hal administrasi.
9. Dr. Muh. Idris, M.Ag dan Ismail K. Usman, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan II yang sudah membimbing, mengarahkan dan juga banyak membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Dr. Rivai Bolotio, M.Pd dan Amiruddin, M.Pd, selaku penguji I dan II yang sudah membimbing, mengarahkan dan juga banyak membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Rizal H Arsyad, S.Ag, MA, selaku penasehat Akademik.
12. Dosen-dosen IAIN Manado, khususnya dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
13. Hj. Mursida Bado dan Amirullah, S.Pd.I, selaku Yayasan dan Sekretaris Pondok Pesantren Arafah Bitung yang sudah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Arafah Bitung.

14. Priyuda Tama Muhammad Wijaya dan Hijrah Pratama Dewi Wijaya selaku kakak dan adik yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. N. Ainun Nazifah Abas, Eka Nurjanah Setiawati, Putri Sri Wahyuni, dan Syntia Ramadhani Asuna, yang sejak awal telah membantu penulis serta memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman PAI 1 Angkatan 2016 dan PPKT Posko 2 Bitung Angkatan I 2019.
17. Dan seluruh keluarga, sahabat, rekan yang sudah membantu penulis dalam penyelesaian studi terutama dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga hasil penelitian dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt.

Manado, 12 Januari 2021

Penulis,



Putri Utari Wijaya
NIM. 16.2.3.112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-14
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Pengertian Judul	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	15-30
A. Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an	15
B. Kemampuan Menulis Al-Qur'an.....	24
C. Kajian Relevan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31-38
A. Lokasi dan Jenis Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Sumber Data.....	32
D. Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
G. Pengujian Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39-62
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39

B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69-97
IDENTITAS PENULIS	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Huruf Yang Tidak Bisa Disambung	26
Tabel 2 Huruf Yang Bisa Disambung	26
Tabel 3 Nama-Nama Pimpinan Pondok Pesantren Arafah Bitung	40
Tabel 4 Nama-Nama Pendiri Pondok Pesantren Arafah Bitung.....	41
Tabel 5 Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren Arafah Bitung	43
Tabel 6 Keadaan Santri kelas VII Pondok Pesantren Arafah Bitung dalam 5 tahun terakhir	44
Tabel 7 Nama Huruf Arab Beserta Letak dan Bunyinya	50
Tabel 8 Huruf Sambung	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	68
Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	69
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	70
Lampiran 4. Surat Keterangan Wawancara.....	84-85
Lampiran 5. Dokumentasi.....	93-97
Lampiran 6. Identitas Penulis.....	98

ABSTRAK

Nama Penyusun : Putri Utari Wijaya
N.I.M : 16.2.3.112
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : “Penerapan metode pembelajaran menulis Al-Qur’an dalam meningkatkan keterampilan santri kelas VII di Pondok Pesantren Arafah Bitung”
Email : putri.wijaya@iain-manado.ac.id

Skripsi ini meneliti tentang “Penerapan metode pembelajaran menulis Al-Qur’an dalam meningkatkan keterampilan santri kelas VII di Pondok Pesantren Arafah Bitung”. Tujuan penelitian mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran menulis Al-Qur’an dalam meningkatkan keterampilan santri kelas VII di Pondok Pesantren Arafah Bitung.

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument utama dalam pengumpulan data adalah penulis sendiri yang dilengkapi oleh dokumen wawancara, tape recoder, dan catatan lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Kemudian untuk menguji apakah data yang di peroleh dalam penelitian itu sah dan benar dilakukan uji keabsahan data dengan trigulasi data dan *membercheck*.

Dari langkah-langkah yang penulis tempuh, maka penulis dapatkan jawaban dari penelitian bahwa: metode pembelajaran menulis Al-Qur’an yang diterapkan di Pondok Pesantren Arafah Bitung dapat berjalan dengan maksimal yang pelaksanaannya dilakukan oleh seluruh santri baik kelas VII sampai dengan kelas IX serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode menulis Al-Qur’an di Pondok Pesantren Arafah Bitung adalah dari segi lulusan santri itu sendiri ada yang lulusan madrasah dan ada juga santri yang lulusan sekolah dasar biasa.

Kata Kunci: Menulis Al-Qur’an, Pesantren.

ABSTRACT

Name : Putri Utari Wijaya
SRN : 16.2.3.112
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education
Title : The Implementation of Al-Qur'an Writing Method in
Improving the Student Skills of Grade VII at Arafah Islamic
Boarding School Bitung

This research discusses the Implementation of Al-Qur'an Writing Method in improving the student skills of grade VII at Arafah Islamic Boarding School Bitung. It aims to find out the implementation of the Al-Qur'an writing method in improving the student skills of grade VII at Arafah Islamic Boarding School Bitung.

The research method was the qualitative method. The researcher collected the data through observation, interviews and documentation. The main instrument in data collection was the researcher herself, equipped with interview documents, tape recorders, and field notes. The researcher then analyzed the data through the following steps: (1) data reduction, (2) data presentation, (3) concluding. The researcher tested the validity of the data with triangulation and member checks.

The researcher found that the Al-Qur'an writing method applied at the Arafah Islamic Boarding School Bitung could run optimally for all students from grade VII to grade IX. The challenge in implementing the Al-Qur'an writing method was the problem of graduates because some of the students were madrasah graduates, and some were from public (non-religiously affiliated) elementary schools.

Key Words: writing Al-Quran, islamic boarding school.



BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Metode merupakan salah satu sarana penting dalam proses belajar mengajar, karena metode merupakan seperangkat kaidah (aturan) atau cara dalam menyampaikan proses pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan. Metode pendidikan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.¹

Pengertian lain metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan. Apabila dalam kegiatan belajar menggunakan metode yang tepat maka akan efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, karenanya guru harus dapat memilih dengan tepat metode apa yang harus digunakan dalam mengajar dengan melihat tujuan belajar yang hendak dicapai sesuai dengan kondisi dan perkembangan peserta didik.

Proses belajar mengajar sebagai seorang guru dalam mendidik peserta didik agar mencapai tujuan yang diharapkan tidaklah mudah, oleh karena itu guru dituntut hendaknya dapat menguasai berbagai macam metode pengajaran.

Proses pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah kurang memberikan arahan pada proses pemahaman, pencarian, penemuan, dan

¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2009), h. 4

penerapan. Tujuan pembelajaran yang utama adalah membekali peserta didik dengan kemampuan. Atas dasar inilah diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap bahasan, yang lebih penting lagi adalah dengan metode ini diharapkan menjadi interaksi belajar mengajar yang baik antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Proses pembelajaran bagaikan sebuah system yang terdiri dari beberapa komponen, yang komponen tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.

Kemahiran menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Mengingat pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, maka pembelajaran menulis bahasa Arab menjadi sangat penting. Karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung akan tetapi dalam kenyataannya, siswa masih banyak menemukan kesulitan dalam pembelajaran menulis bahasa Arab.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang dapat dibina dan dapat dilatihkan. Artinya kegiatan menulis itu dapat dilakukan hanya dengan cara dibina dan dilatihkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis diartikan sebagai kegiatan membuat angka atau huruf dengan pena, pensil, atau kapur dan sebagainya.² Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik guru mata pelajaran ataupun dari pihak-pihak

² KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak dalam bentuk praktek menulis. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dalam bentuk praktek menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis.

Bahasa adalah sistem bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan sekelompok orang sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka. Sebagaimana definisi bahasa ini bahwa ia merupakan sarana yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Sementara itu, bahasa Arab dalam pandangan sebagian umat Islam memiliki dua sisi yang tidak terpisahkan yaitu sebagai bahasa agama dan bahasa ilmu pengetahuan (bahasa asing). Jika dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama Islam, maka konsekuensinya adalah untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam dipersyaratkan menguasai bahasa Arab.

Sebab sumber ilmu-ilmu agama Islam ditulis dengan bahasa Arab. Sehingga agama Islam dan bahasa Arab bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Sementara itu, jika dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing, maka konsekuensinya adalah bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa komunikasi yang bukan sebagai prasyarat untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam.³

Proses pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah kurang memberikan arahan pada proses pemahaman, pencarian, penemuan, dan penerapan. Tujuan pembelajaran yang utama adalah membekali peserta didik dengan kemampuan. Atas dasar inilah diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap bahasan, yang lebih penting lagi adalah dengan metode ini

³ Ahmad Muradi, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia*, dalam Jurnal Al-Maqoyis, (Banjarmasin: PBA IAIN Antasari, 2013), h. 129

diharapkan menjadi interaksi belajar mengajar yang baik antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pembelajaran pondok yang kebanyakan berisi tentang dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi-materi yang terdapat dalam isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits tapi juga dituntut untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tersebut. Namun fenomena yang banyak terjadi saat ini adalah anak hanya menghafal sekedar bacaannya saja tidak sampai pada kepenulisannya, sehingga ketika peserta didik dituntut untuk menuliskan kembali ayat Al-Qur'an atau Hadits yang mereka hafal kebanyakan peserta didik akan mengalami kesulitan.

Melihat permasalahan tersebut, sekarang ini masih banyak anak yang masih mengalami kesulitan dalam menulis lafadz-lafadz berbahasa Arab. Hal ini terjadi bukan hanya pada peserta didik yang ada di sekolah umum saja, karena masih banyak juga peserta didik yang ada di sekolah berbasis islam seperti madrasah misalnya yang masih kesulitan untuk menulis Arab. Ini semua merupakan tanggung jawab semua guru khususnya guru mata Pelajaran Agama Islam.

Pembelajaran Pondok Pesantren pun perlu ditekankan perlunya kemampuan menulis tulisan berbahasa Arab, karena dengan kemampuan tersebut akan membantu anak dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits secara perkata. Dengan kemampuan menulis ini peserta didik juga akan terhindar dari kesalahan penulisan ayat Al-Qur'an dan Hadits, karena sedikit saja ada kesalahan dalam penulisan ayat Al-Qur'an atau Hadits tersebut akan merubah makna yang terkandung didalamnya. Salah satu metode yang membantu peserta didik dalam

menulis bahasa Arab adalah metode *imla'*, metode ini biasanya diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Arab namun metode ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran Pondok Pesantren guna membantu peserta didik dalam menulis ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan sepanjang hidup. Pendidikan dalam arti luas adalah segala situasi hidup yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah proses pengajaran yang ada di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang dilakukan oleh sekolah supaya peserta didik mempunyai kemampuan yang sempurna dan mempunyai kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka dalam kehidupan.⁴

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam usaha melahirkan manusia yang berguna dan berkembang yang dapat menjawab tantangan zaman melalui pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai dalam mengelola suatu institusi pendidikan secara profesional. Pendidikan juga adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya.

Meskipun diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan, dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada permasalahan klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan.

⁴ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 3

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan dalam pasal 3, bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik yang menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Semua tujuan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama selalu mengidealkan terciptanya sikap anak didik yang dewasa, baik intelektualnya, emosionalnya, maupun spiritualnya.

Al-Qur'an merupakan sumber utama Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablun min Allah wa hablun min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Mengajar pada hakekatnya merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar. Sebenarnya

⁵ Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003*, (Jakarta: Balitbang Departemen Pendidikan Nasional) h. 6

belajar itu sendiri bersifat individual. Belajar pada hakekatnya merupakan hasil dari proses interaksi antara diri individual dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespon suatu stimulus. Tetapi lebih dari pada itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar sebagai proses (*learning by process*).⁶

Keseluruhan proses pendidikan sekolah, kegiatan belajar merupakan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak yang tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Proses pembelajaran seharusnya peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dalam tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam pencapaian ketiga aspek tersebut bukan berarti tanpa kendala. Kompleksitas persoalan yang muncul disebabkan antara lain oleh factor guru, peserta didik, dan prasarana pendidikan.

Proses pembelajaran bagaikan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen, yang komponen tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.

Dari beberapa komponen pembelajaran tersebut memiliki tugas masing-masing yang saling berkaitan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah

⁶ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h.67

dirumuskan. Salah satu komponen pembelajaran yang penting yaitu metode pembelajaran.

B. *Batasan dan Rumusan Masalah*

1. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan seputar kajian ini, maka penulis memfokuskan pada masalah pokok yakni bagaimana penerapan metode pembelajaran menulis Al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan santri kelas VII di Pondok Pesantren Arafah Bitung.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang diterapkan dalam menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arafah Bitung?
2. Apa saja tantangan dalam penerapan metode menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arafah Bitung?

C. *Tujuan Penelitian*

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode yang diterapkan dalam menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arafah Bitung.
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan dalam penerapan metode menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arafah Bitung.

D. *Manfaat Penelitian*

Manfaat penelitian ini terdiri dari :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memperoleh gambaran mengenai Penerapan Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Arafah Bitung.

2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan penulis tentang Penerapan Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Arafah Bitung.

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan, pertimbangan dan evaluasi bagi pengelola pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran.

E. *Pengertian Judul*

Untuk memperjelas dan menghindari berbagai macam penafsiran terhadap judul skripsi ini, penulis perlu mengemukakan beberapa definisi yang berkaitan dengan judul:

1. *Penerapan*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode,

dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁷

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁸ Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah pengaplikasian dari sebuah rencana yang telah disusun matang secara terperinci.

2. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode mengajar, merupakan cara yang dilakukan oleh seorang pendidik atau seorang guru kepada naradidik pada saat mengajar.

⁷ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

⁸ Peter Salim & Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Pers2002), h. 1598

Menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁹

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat dalam perubahan yang terjadi, tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Konsep tersebut adalah teoritis, dan dengan demikian tidak secara langsung dapat diamati.¹⁰

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Edisi Pertama Cet Ke 2 (Jakarta: Kencana, 2007), h. 145

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Ed. II (Jakarta: Balai Pustaka, tth), h. 15

secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹¹

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹²

3. *Menulis*

Menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif-produktif. Keduanya merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Selagi pikiran dan perasaan dalam berbicara diungkapkan secara lisan, penyampaian lisan dalam menulis dilakukan secara tertulis. Perbedaan cara menyampaikan pesan itu ditandai dengan ciri-ciri yang berbeda dan tuntutan yang berbeda pula dalam penggunaannya. Perbedaan-perbedaan itu pada gilirannya tercermin pada pengajarannya, termasuk penyelenggaraan tes bahasanya. Firman Allah dalam Q.S At-Tur/52: 41¹³

أَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُمُونَ (٤١)

Terjemahannya:

“Apakah mereka mempunyai (pengetahuan) tentang yang gaib, lalu mereka menuliskannya?”

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) h. 47

¹² Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003*, (Jakarta: Balitbang Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 4

¹³ <https://tafsirweb.com/10057-quran-surat-at-tur-ayat-41.html>

Penafsiran ayat diatas, selanjutnya dalam ayat ini Allah bertanya kepada mereka apakah mereka mempunyai ilmu gaib yang tidak diketahui manusia, yang mereka tulis untuk keperluan manusia? Kemudian mereka memberitahukannya kepada manusia semau mereka? Tidaklah mungkin mereka mempunyai ilmu gaib, karena tidak ada yang mengetahui kegaiban langit dan bumi kecuali Allah. Qatadah berkata, ayat ini merupakan jawaban terhadap perkataan mereka bahwa mereka menunggu perputaran masa (kematian Muhammad sebelum mereka). Maka Allah menegaskan, apakah ada pada mereka pengetahuan tentang yang gaib sehingga mereka mengetahui bahwa Muhammad SAW akan wafat sebelum mereka.¹⁴

4. *Al-Qur'an*

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Ta'ala yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Rasul-Nya yaitu Muhammad SAW sebagai wahyu yang ditulis dalam *mushaf* dan dihafal di dalam dada yang dibaca dalam lisan dan didengar dengan telinga yang disampaikan kepada kita dengan *mutawatir* tanpa keraguan sedikitpun dan membacanya adalah ibadah.¹⁵ Al-Qur'an memiliki kedudukan yang mulia sehingga siapapun yang mempelajarinya juga akan mulia. Utsman bin 'Affan Radhiyallahu anhu bahwa Rasulullah *sallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

عَنْ عُثْمَانَ – رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَعَلَّمَهُ

¹⁴ Tafsir Tahlili, Aplikasi Qur'an Kemenag

¹⁵ Shalih bin Fauzan bin Abdullah al Fauzan, Kitab Tauhid 2 Rujukan Utama Belajar Tauhid (Solo : Pustaka Arafah, 2015), h. 76

Artinya:

“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya (kepada orang lain)”. HR. Bukhari

Karena itu, setiap orang yang yang mempercayai Al-Qur’an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya, serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur’an adalah kewajiban suci dan mulia.

Belajar Al-Qur’an hendaknya dilakukan dari semenjak dini sekitar 5 atau 6 tahun, sehingga ketika beranjak remaja anak diharapkan familiar dengan bacaan-bacaan Al-Qur’an bahkan sudah mampu menghafal surat-surat pendek. Belajar Al-Qur’an dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menuruti kaedah-kaedah yang berlaku dan qiraat dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya dan belajar menghafalnya diluar kepala. Tidak dapat dipungkiri masih terlalu banyak siswa yang belum bisa menulis Al-Qur’an dengan berbagai alasan.

Dewasa kini banyak orang yang bisa membaca Al-Qur’an namun tidak bisa menulisnya dengan rapih dan benar. Siswa menganggap bahwa bisa menulis Al-Qur’an itu tidak terlalu penting karena dengan membacanya pun sudah bisa. Maka sebaiknya kita sebagai pendidik hendaknya memberi motivasi agar siswa tertarik untuk belajar menulis Al-Qur’an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an*

1. *Pengertian Metode Pembelajaran*

Secara etimologi, metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar siswa menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik serta dapat dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.¹

Metode adalah suatu cara atau langkah yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam mengembangkan sikap, mental dan kepribadian siswa agar dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Sedangkan secara terminologi, para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- a. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 184

c. Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.²

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat dalam perbuatan yang terjadi, tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Konsep tersebut adalah teoritis, dan dengan demikian tidak secara langsung dapat diamati.³

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam intraksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 185

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Ed. II (Jakarta: Balai Pustaka, tth), h. 15

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajara*, h. 47

berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁵

Metode pembelajaran juga merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, akan tetapi tidak semua metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁶

2. Pengertian Menulis

Kata *kitabah* berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentukan dari *katabah*, *yaktubu*, *katban*, *kitabani*, dan *kitabatan*. Kata ini berpola *fa'ala-yaf'ulu*. *Kitabah* berarti tulisan. Kata ini juga berarti menyusun, mengumpulkan, dan mendaftarkan.

Kitabah sebagai performance yang sistematis dan tersusun di mana manusia mengungkapkan idenya dan perasaannya yang terdapat dalam dirinya. *Kitabah* ini merupakan bukti pandangan seseorang terhadap orang lain.⁷

Menulis adalah tempat menuangkan pengetahuan akal manusia. Bahkan menulis merupakan daya cipta akal yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Para tokoh antropologi mengatakan bahwa ketika manusia menulis, maka dimulailah sejarah yang sebenarnya.

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 80

⁶ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013* (Surabaya: Kencana Prenadamedia Group, 2010), h. 88

⁷ Uril Bahrudin, *Tathwir al-Manhaj Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah wa That-biquhu 'ala Mahara al-Kitabah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), h. 64

Menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif-produktif. Keduanya merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Selagi pikiran dan perasaan dalam berbicara diungkapkan secara lisan, penyampaian lisan dalam menulis dilakukan secara tertulis. Perbedaan cara menyampaikan pesan itu ditandai dengan ciri-ciri yang berbeda dan tuntutan yang berbeda pula dalam penggunaannya. Perbedaan-perbedaan itu pada gilirannya tercermin pada pengajarannya, termasuk penyelenggaraan tes bahasanya.

Kemampuan menulis Al-Qur'an adalah keterampilan menuliskan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar.

Pembelajaran Pondok Pesantren pun perlu ditekankan perlunya kemampuan menulis tulisan berbahasa Arab, karena dengan kemampuan tersebut akan membantu anak dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits secara perkata. Dengan kemampuan menulis ini peserta didik juga akan terhindar dari kesalahan penulisan ayat Al-Qur'an dan Hadits, karena sedikit saja ada kesalahan dalam penulisan ayat Al-Qur'an atau Hadits tersebut akan merubah makna yang terkandung didalamnya. Salah satu metode yang membantu peserta didik dalam menulis bahasa Arab adalah metode *imla'*, metode ini biasanya diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Arab namun metode ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran Pondok Pesantren guna membantu peserta didik dalam menulis ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Imla' merupakan metode dimana dalam pembelajaran siswa menulis kata/lafadz berbahasa Arab baik dengan cara guru membacakan materi atau melihat teks terlebih dahulu kemudian siswa menulis kembali dibuku catatan mereka atau papan tulis. Metode *imla'* ini melatih siswa pada ejaan.⁸ Penerapan suatu metode di dalam setiap situasi pengajaran haruslah mempertimbangkan dari berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektifitas suatu metode tertentu. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka metode *imla'* penting untuk diterapkan dalam pembelajaran Pondok Pesantren karena dapat membantu peserta didik dalam menulis teks berbahasa Arab dengan benar dan membantu memahami isi kandungan dari materi tersebut.

3. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai penyejuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.⁹

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala.¹⁰

⁸ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2003), h. 76

⁹ Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), h. 106

¹⁰ A. Chaerydji Abdul Chalik, *Ulum Qur'an* (Jakarta: Diadit Media, 2007), h. 15

Kemudian dipakai kata “Qur’an” yang dikenal sekarang ini. Adapun definisi Al-Qur’an ialah “ Kalam Allah swt yang merupakan mu’jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.

Definisi ini, Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nabi selain Nabi Muhammad saw, tidak dinamakan Al-Qur’an seperti Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as atau Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa as. Demikian pula Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang membacanya tidak dianggap sebagai ibadah, seperti hadits Qudsi, tidak pula di namakan Al-Qur’an.

Biasa dibilang Al-Qur’an adalah bacaan suci (membacanya bernilai ibadah dan mendapatkan pahala), tentunya sesuai dengan tata aturan yang berlaku baik dalam pengucapan huruf perhuruf (mahroj) ataupun tajwidnya. Dan secara istilah Al-Qur’an berarti bacaan mulia yang merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah untuk Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril as dan merupakan penutup suci dari agama (yang diturunkan dari langit).¹¹

Al-Qur’an adalah murni dari Allah SWT, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur’an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia, sehingga Al-Qur’an menjadi petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Didalam Al-Qur’an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur’an juga memiliki kedudukan yang sangat tinggi bagi penganut agama Islam, sehingga umat Islam akan sangat

¹¹ Dikutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/membaca> pada tanggal 25 Februari 2020

marah apabila ada orang atau pihak yang mencoba melecehkan Al-Qur'an. Firman Allah dalam Q.S An-Najm/27: 3-4

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (٣) إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (٤)

Terjemahannya:

“dan tidaklah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut keinginannya. Tidaklah lain (Al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”.¹²

Penafsiran ayat diatas dapat di simpulkan bahwa apa saja yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, merupakan perintah tuhannya, dan tidaklah pula yang diucapkannya itu, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an, merupakan perkataan kosong dan menurut keinginannya saja. 4 Al-Qur'an yang disampaikannya tidak lain adalah wahyu Allah yang diwahyukan kepadanya.¹³

Adapun Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasul dengan perantara Malaikat Jibril as, ditulis pada mushaf-mushaf kemudian disampikan kepada kita secara mutawatir. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah. Dan Al-Qur'an dimulai dengan surat Al-Fatihah serta diakhiri dengan surat An-Nas. Dan menurut DR. Subhi As-Salih Al-Qur'an adalah Kalam Allah swt merupakan Mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Sedangkan menurut Syekh Muhammad Khudari

¹² Al-Qur'an dan Terjemahannya, Q.S An-Najm : 3-4

¹³ Tafsir As-Sa'di/Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H

Beik Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang berbahasa Arab diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk dipahami isinya, disampaikan kepada kita secara mutawatir ditulis dalam mushaf dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an juga diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad saw selama kurang lebih 23 tahun, 22 tahun 2 bulan 22 hari.¹⁴

Bisa disimpulkan dari beberapa pengertian tersebut, bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara Malaikat Jibril as, disampaikan dengan jalan mutawatir kepada kita, ditulis dalam mushaf dan membacanya termasuk ibadah.

Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. Jika agama lain bisa punya dari 4 versi kitab suci yang berbeda satu dengan lainnya, maka Al-Qur'an hanya ada satu dan tak ada pertentangan di dalamnya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? Kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak didalamnya." Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang bisa dihafal jutaan manusia (Hafidz/penghafal Al-Qur'an) sehingga keaslian/kesucinnya selalu terjaga. "Para orientalis yang dari saat ke saat berusaha menunjukkan kelemahan Al-Qur'an, tidak mendapatkan celah untuk meragukan keotentikannya."¹⁵

Huruf-huruf Hija'iyah yang terdapat pada awal beberapa surah dalam Al-Qur'an adalah jaminan keutuhan Al-Qur'an sebagaimana diterima oleh Rasulullah

¹⁴ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, mendengar dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 26

¹⁵ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 32

saw. Tidak berlebih atau berkurang satu huruf pun dari kata-kata yang digunakan oleh Al-Qur'an. Kesemuanya habis terbagi 19, sesuai dengan jumlah huruf-huruf B(i)sm Ali(a)h Al-R(a)hm(a)n Al-R(a)him. (Huruf a dan i dalam kurung tidak tertulis dalam aksara bahasa Arab).¹⁶

Bilangan-bilangan ini, yang dapat ditemukan langsung dari celah ayat Al-Qur'an. Karena, seandainya ada ayat yang berkurang atau berlebih atau ditukar kata dan kalimatnya dengan kata atau kalimat yang lain, maka tentu perkalian-perkalian tersebut akan menjadi kacau.

Dari segi bahasa, Al-Qur'an merupakan bahasa bangsa Arab Quraisy yang mengandung sastra Arab yang sangat tinggi mutunya. Ketinggian mutu sastra Al-Qur'an ini meliputi segala segi. Kaya akan perbendaharaan kata-kata, padat akan makna yang terkandung, sangat indah dan sangat bijaksana dalam menyuguhkan isinya.

Gaya bahasanya yang menajubkan Al-Qur'an mempunyai beberapa keistimewaan, diantaranya:

- a. Kelembutan Al-Qur'an secara lafzhiah yang terdapat pada susunan suara dan keindahan bahasanya.
- b. Keserasian Al-Qur'an baik untuk awam maupun kaum cendekiawan, dalam arti bahwa semua orang dapat merasakan keagungan dan keindahan Al-Qur'an.
- c. Sesuai dengan akal dan perasaan, di mana Al-Qur'an memberikan doktrin pada akal dan hati, serta merangkum kebenaran dan keindahan sekaligus.

¹⁶ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 45

B. *Kemampuan Menulis Al-Qur'an*

1. *Pengertian Menulis Al-Qur'an*

Adapun pengertian Menulis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah Mencoretkan huruf atau angka dengan pena di atas kertas atau yang lain.¹⁷

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.

Kemampuan menulis Al-Qur'an adalah catatan yang diperagakan oleh siswa dalam menulis Al-Qur'an meliputi huruf-huruf yang dirangkai menjadi satu kalimat atau ayat-ayat Al-Qur'an maupun syakal atau tanda baca yang benar.¹⁸

Bersama dengan seruan membaca, wahyu perdana dimuka juga memadukan perintah menulis, yang tersirat dari kata “*al-qalam*” pena. Kata “*qalam*” sebagai segala macam alat tulis menulis sampai kepada mesin-mesin tulis. Anjuran menulis ini ditegaskan pada wahyu yang menyusul wahyu perdana. Ada di Q.S Al-Qalam/68: 1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (١)

Terjemahannya:

“Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”¹⁹

¹⁷ Tim. Difa Publisher, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher, 2016), h. 774

¹⁸ Ahmad Zainal, *Praktis Belajar Al-Qur'an*, (Bandung: Babul Haq, 2012), h. 72

¹⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Q.S Al-Qalam : 1

Penafsiran ayat dapat disimpulkan bahwa surat diawali dengan huruf Nun (ن), dan ini adalah surat terakhir yang diawali dengan huruf-huruf muqattha'ah dan hikmah dari penyebutan huruf-huruf ini adalah untuk menunjukkan mukjizat Al-Qur'an, dan ia merupakan kitab yang tersusun dari huruf-huruf ini. Kemudian Allah bersumpah dengan pena dan apa yang ditulisnya.²⁰

Al-Qur'an sendiri diberikan nama al-kitab yang berarti "tulisan yang tercatat dalam lembaran". Tersirat dari sini pentingnya menulis disamping membaca. Kata "al-qalam" menyeru mereka untuk menulis dan mencatat. Atas dasar Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, maka kegiatan tulis menulis yang amat ditekankan adalah tulis menulis huruf-huruf Arab (huruf hijaiyyah) sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa penduduk surga dan bahasa Rasulullah SAW.

Disini siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan cara Imla' ataupun dengan cara menyalin (*nask*) dari *mushaf*.

2. Cara Menulis Al-Qur'an

Setiap bahasa mempunyai tatanan dalam pola kalimat yang berbeda dan unik, begitu juga dengan bahasa Arab. Bahasa Arab mempunyai tatanan yang sangat kompleks dan unik, sehingga bahasa Arab adalah bahasa yang mempunyai nilai makna yang tinggi.

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam hal kemampuan menulis Al-Qur'an, yaitu:

²⁰ Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjid Haram)

- a. Kemampuan menulis huruf hijaiyyah
- b. Ketepatan cara menulis huruf
- c. Kemampuan menyambung huruf
- d. Keindahan tulisan dalam menulis huruf.²¹

Adapun cara penulisan huruf hijaiyyah sebagai berikut:²²

- a. Penulisan huruf hijaiyyah dimulai kanan ke kiri
- b. Menyambung huruf hijaiyyah, dari 28 huruf hijaiyyah terdapat huruf yang dapat disambung dan menyambung. Ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung, yaitu: alif, dal, dzal, wawu, ra', dan zai. Selain huruf ini, semua huruf dapat disambung dan menyambung.

Contoh :

Tabel. 1.

Huruf yang tidak bisa disambung	
ذَهَبَ	تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ
رَمَنْ	الْحَمْدُ
دُكَّتْ	تُوبُ

Tabel. 2.

Huruf yang bisa disambung	
عَيْنُ	بِسْمِ اللَّهِ
غَضِبَ	خَشِي
فِيهَا	طَبَقُ

²¹ Sukino, *Dasar Menulis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Cemerlang Pres, 2012), h. 11

²² Acep Abdurrahim, *Pedoman Lengkap Ilmu Tajwid*, (Bandung: CV. Penerbit diponegoro, 2016), h. 17

c. Dalam menulis huruf Arab perlu menguasai Arab berikut bunyinya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Santri/Siswa dalam Menulis Al-Qur'an

Kemampuan siswa dalam menerima dan memahami setiap pelajaran itu berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain. Hal itu disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa terhadap materi ajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar atau faktor lingkungan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis adalah sebagai berikut:²³

a) Faktor Internal, antara lain:

(1) Minat belajar

Dalam mempelajari Al-Qur'an minat memegang peranan penting, karena seorang siswa yang tidak memiliki minat untuk mempelajari sudah tentu ia tidak akan dapat memahami Al-Qur'an dengan baik.

(2) Bakat

Bakat mempengaruhi belajar, jika seorang siswa mempunyai bakat untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, maka hasil belajarnya lebih baik.

²³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Bina Insani, 2004), h. 61

(3) Motivasi

Kuat lemahnya motivasi seorang siswa dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b) Faktor Eksternal, antara lain:

(1) Orang Tua

(2) Masyarakat

(3) Guru

Menurut Hamzah Uno, "Guru adalah seorang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Dengan itu ia dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan".²⁴

C. *Kajian Relevan*

Dalam penelitian yang relevan, penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian atau kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, berikut ini:

Adriani Usman dengan judul "Penerapan Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bitung Tahun 2017". Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Menyimpulkan:

Bahwa materi metode Iqra' yang diterapkan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bitung dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun tahap perencanaan dilaksanakan melalui

²⁴ Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 15

musyawarah seluruh dewan guru yang dipimpin oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bitung, serta pembahasannya meliputi: waktu pelaksanaan, pengajar metode *iqra'*, media yang digunakan, target utama, teknik penilaian, tindak lanjut dan pembiayaan kegiatan. Sedangkan ditahap pelaksanaan meliputi langkah-langkah membaca langsung, CBSA, privat, modul, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel. Kemudian pada tahap terakhir, yaitu pada tahap evaluasi dilaksanakan pada akhir semester.

Persamaan dari penelitian ini adalah mengkaji tentang metode menulis Al-Qur'an bagi santri, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian lebih diarahkan pada santri yang berfokus bukan hanya pada Al-Qur'an.

Sri Mulyani Tareoreh dengan judul “Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMK Assalaam Manado, Tahun 2018”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Menyimpulkan:

Penerapannya dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran pada setiap minggunya. Proses penerapannya, siswa dilatih membaca satu surah yang dipilih oleh guru, kemudian siswa membaca satu per satu di depan (di meja guru) dan guru mendrill/melatih, mengoreksi bacaannya mulai dari pengucapan huruf, tanda baca panjang pendeknya, serta tajwid yang ada dalam satu ayat pada surah tersebut. Kemudian penulisannya di kelompokkan menjadi beberapa kelompok dan tetap dalam pengawasan guru mata pelajaran di kelas.

Dengan di terapkannya metode latihan ini, Baca Tulis Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik terutama pengucapan makhrojul hurufnya. Dimana pada

pengucapan huruf-huruf hijaiyah haruslah jelas, karena jika satu kata pun pengucapannya salah maka akan salah makna dari ayat yang di baca.

Persamaannya dari penelitian ini adalah mengkaji sebuah metode menulis Al-Qur'an yang hidup dalam pondok yang memberi dampak positif bagi santri, sedangkan perbedaannya terletak pada metode menulis Al-Qur'an yang digunakan.

Wahyu Ika Wulandari dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Al-Qur'an (Surat Al-Maun, Al-Kafirun, At-Takasur) Melalui Practice Rehearsal Pairs di Kelas V SD Al-Islamiah Putat Tanggulangin Sidoarjo, Tahun 2018". Menyimpulkan:

Practice Rehearsal Pairs cocok digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi menulis Al-Qur'an surat Al-Maun, Al-Kafirun dan At-Takasur, dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang keterampilan menulis Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang akan diteliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Lokasi dan Jenis Penelitian*

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.¹

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan pemilihan jenis penelitian data pendekatan bersifat kualitatif yang dilakukan penulis dalam menelusuri data-data di lapangan yang dimaksud untuk mengemukakan keadaan nyata yang sederhananya, yang alamiah dari objek dan subjek yang diteliti. Mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Adapun hal-hal yang penulis lakukan dalam pembuatan skripsi ini sebagai berikut:

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Cet.XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 4

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Arafah Bitung berlokasi di Jalan Raya Tendeki, Sagerat Weru Dua, Matuari, Girian Permai, Bitung, Sulawesi Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian pada bulan Juni 2020 – Januari 2021.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan. Adapun sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) h. 6

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara atau observasi kepada pihak yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti yang terdapat di Pondok Pesantren Arafah Bitung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari literatur dokumentasi.

D. *Pengumpulam Data*

Dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan permusatan penelitian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indra. Teknik ini dilakukan oleh penulis dalam penelitian dan mengamati gejala-gejala atau kenyataan pada sasaran yang diteliti, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menggunakan teknik obsevasi dengan terjun langsung pada obyek atau lokasi penelitian yaitu pada Jalan Raya Tendeki, Sagerat Weru Dua, Matuari, Girian Permai, Bitung, Sulawesi Utara.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³ Jadi penulis menggunakan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan yang tertulis oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Catatan berupa secarik kertas berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi yang dapat pula berupa foto.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan koesioner.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 132

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus di “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari literatur-literatur lainnya dianalisis sehingga dapat disederhanakan dan mudah dipahami, data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang deskripsi Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Arafah Bitung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti menurut Mththew B. Miles, dan A. Michel Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:⁵ yang meliputi tahapan-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 222.

⁵ P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), h.39.

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan, yaitu penulis merumuskan kesimpulan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian.⁶

G. *Pengujian Keabsahan Data*

Dalam pengujian keabsahan data, penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, berikut penjelasannya:

1. Triangulasi dengan Menggunakan Sumber

Penulis mengecek dan membandingkan dan mengecek kembali data hasil wawancara antar narasumber terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen yang diperoleh dari Pimpinan Pondok Pesantren, Sekretaris Pondok, Guru, dan beberapa santri.

2. Triangulasi dengan Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik ini digunakan oleh penulis setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi, dari kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri di Pondok Pesantren Arafah Bitung.

3. Triangulasi dengan Teori atau Konsep-konsep para Ahli

Penulis menggunakan teori atau konsep para ahli yaitu dengan cara membandingkan hasil temuan pengumpulan data diatas dan beberapa

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Al-fabeta, 2017), h. 245-252

sumber data (Pimpinan Pondok Pesantren, Sekretaris Pondok, Guru, dan beberapa santri) yang terkait dalam penelitian Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri di Pondok Pesantren Arafah Bitung.

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan.⁷

Dan untuk memperoleh hasil keabsahan data maka peneliti memakai teknik trigulasi. Dalam teknik pengumpulan data, trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dalam menggunakan teknik trigulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁸

⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: PT. CV Jejak, 2018), h. 214

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Cet.23, Alfabeta, 2016), h. 241

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Deskripsi Hasil Penelitian*

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Arafah Bitung

Pondok Pesantren Arafah adalah sekolah umum bercirikan Agama Islam yang dikelola oleh Yayasan Arafah Kota Bitung. Lokasi Pondok Pesantren ini terletak di kelurahan Sagerat Weru Dua, kecamatan Matuari, Kota Bitung. Santri dan santriwati tidak hanya berasal dari sekitaran Kota Bitung. Tidak sedikit yang berasal dari lokasi yang jauh, seperti di Kepulauan Sangihe, Makassar, Nusa Tenggara Timur (NTT), Ambon, Sumatera Barat dan Kalimantan.¹

Di lingkungan Pondok Pesantren Arafah ini, terdapat beberapa instansi pendidikan yaitu MI Arafah Bitung, MTs Arafah Bitung dan MA Arafah Bitung. Ketiga lembaga pendidikan ini masih dalam satu naungan yayasan, yaitu yayasan Arafah Bitung.

Pondok Pesantren Arafah berada dibawah kepemimpinan yang sering disebut Pimpinan Pondok. Hingga saat ini Pondok Pesantren Arafah Bitung telah mengalami 5 kali periode kepemimpinan, sebagai berikut:

¹ Hasil Observasi Lapangan Langsung oleh penulis, di Pondok Pesantren Arafah Bitung, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020.

Tabel. 3.
Nama-Nama Pimpinan Pondok Pesantren Arafah Bitung

NO.	NAMA	PERIODE
1.	Alm. Yusuf Khatidjah	2005 – 2008
2.	KH. Zainal Dama, Lc.	2008 – 2016
3.	KH. Nadhir Salim	2016 – 2017
4.	Musli Ayub	2017 – 2018
5.	Zulkifli Achmad, Lc.	2018 – sekarang

Sumber Data: Hj. Mursida Bado, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Arafah Bitung, Wawancara Bitung, 12 Juni 2020

2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Arafah Bitung

Pendirian Pondok Pesantren Arafah ini, atas ide kebersamaan jama'ah haji yang tergabung dalam kelompok "Arisan Haji Arafah" pada tahun 1981. Ide pendirian Pondok Pesantren Arafah ini direalisasikan pada tahun 1991 dengan didirikannya TK Arafah di atas tanah yang diwakafkan oleh Bapak. Hj. Mursida Bado, yang tak lain adalah Ketua Yayasan Pondok Pesantren Arafah hingga peletakkan batu pertama pendirian Pondok Pesantren ini pada tahun 2002 yang kemudian diresmikan pada tahun 2005 dengan hanya 7 orang anak didik, diantaranya 6 orang santri dan 1 orang santriwati. Tetapi pada waktu itu pembelajarannya belum efektif, karena pengasuhnya hanya 2 orang, yaitu Alm. Yusuf Khatidja dan KH. Zainal Dama, Lc.²

² Hasil Observasi Lapangan Langsung oleh penulis di Pondok Pesantren Arafah Bitung, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020.

Pada tahun 2006 sudah ada penerimaan santri angkatan kedua, dan terdapat dua kelas karena yang masuk sudah mulai bertambah. Begitupun dengan pengasuh yang sudah mulai bertambah.

Kemudian pada tahun 2007 ada penerimaan santri baru angkatan ketiga, sistem pembelajaran pada tahun 2005-2007 hanya berlandaskan pada pemberian materi hal-hal yang mendasar seperti latihan-latihan berdoa, sholat dan adab-adab. Jadi belum ada materi khusus.

Pada tahun 2008-2009 sudah ada pembuatan kurikulum khusus untuk pondok yang biasanya disebut “Modul Pembelajaran”. Modul ini sudah terisi beberapa mata pelajaran yang intinya bersifat hafalan. Semua materi langsung diberikan kepada masing-masing perwalian. Selain itu, ada juga materi *ta’lim* dan *muhadatsah*. Kemudian, ada juga pemberian *mufrodat* (kosakata) yang dilakukan setiap hari setelah Ashar.³

Tabel. 4.

Nama-Nama Pendiri Pondok Pesantren Arafah Bitung

NO.	NAMA
1.	H. Mursida Bado
2.	Alm. Yusuf Khatidjah
3.	H. Ahmad Muhammadin
4.	Alm. H. Hamzah
5.	Alm. H. Martin Dalanggo

³. Hasil Observasi Lapangan Langsung oleh penulis di Pondok Pesantren Arafah Bitung, pada hari Jum’at, 12 Juni 2020.

6.	H. Samsu Ambo
7.	Alm. H. Said
8.	Alm. H. Baba Codi
9.	H. Muhammad Tamin
10.	Alm. H. Bambi Laru

Sumber Data: Hj. Mursida Bado, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Arafah Bitung, Wawancara Bitung, 12 Juni 2020

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Arafah Bitung

Visi: “Mewujudkan Insan Yang Bertaqwa, Berakhlaq Islam, Kuat dan Mandiri”.

Misi:

- a. Membangun insan yang kuat aqidah, keimanan dan keislaman.
- b. Mencetak insan yang bertaqwa kepada Allah swt.
- c. Mencetak insan yang berakhlaq islami berdasarkan Al-Qur’an dan As-sunnah.
- d. Membangun umat yang mandiri secara social dan ekonomi dengan mengembangkan *life skill*.
- e. Membantu program pemerintah di bidang pendidikan, sosial dan pelestarian lingkungan.
- f. Membangun pusat informasi yang islami yang *rahmatan lil ‘alamin*.
- g. Menjadi *role model* pengelolaan pondok pesantren di masa yang akan datang.

4. Keadaan Pengasuh

Pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. Pengasuh adalah pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat santri. Pengasuh memegang peran penting dalam proses perkembangan seorang santri. Untuk mengetahui keadaan pengasuh pada lokasi penelitian, dilihat dari segi tingkat pendidikannya sebagai berikut :

Tabel. 5.

Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren Arafah Bitung

NO.	NAMA	JUMLAH
1.	Pengasuh Putra	10
2.	Pengasuh Putri	7

Sumber Data: Amirullah, Sekretaris Pondok Pesantren Arafah Bitung, Wawancara Bitung,, 16 Juni 2020

Bila dilihat dari data tabel di atas ternyata untuk pengasuh putra berjumlah 10 orang pengasuh dan untuk pengasuh putri hanya berjumlah 7 orang pengasuh.

5. Keadaan Santri dan Santriwati

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Berikut keadaan santri/santriwati yang terdapat di Pondok Pesantren Arafah Bitung dalam 5 tahun terakhir :

Tabel. 6.
Keadaan santri kelas VII Pondok Pesantren Arafah Bitung dalam 5 tahun terakhir

TAHUN PELAJARAN	KELAS VII		JUMLAH	KET
	L	P		
2015/2016	31	35	66	
2016/2017	19	28	47	
2017/2018	27	17	44	
2018/2019	29	36	65	
2019/2020	47	52	99	

Sumber Data: Amirullah, Sekretaris Pondok Pesantren Arafah Bitung, Wawancara Bitung,, 16 Juni 2020.

Bila dilihat dari data tabel santri 5 (lima) tahun terakhir, dari tahun 2015/2016 santri kelas VII hanya berjumlah 66 orang santri, setelah memasuki di tahun 2016/2017 santri VII mengalami penurunan sampai di tahun 2017/2018, dan di tahun 2018/2019 santri kelas VII mengalami peningkatan mencapai 99 orang santri sampai di tahun 2019/2020.

B. Hasil Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengajarkan agama Islam dari Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: CV Mitra Karya, 2003) h.7

Pembelajaran Al-Qur'an sebenarnya tidak hanya menjadi tugas pendidik di sekolah tetapi menjadi tugas kita sebagai seorang mukmin. Orang mukmin yang percaya dengan kitabullah yaitu Al-Qur'an yang menjadi pedoman kita semua. Agar para peserta didik dapat memahami isi Al-Qur'an, maka salah satu caranya adalah dengan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran pondok yang kebanyakan berisi tentang dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits, santri/santriwati tidak hanya dituntut untuk memahami materi-materi yang terdapat dalam isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits tapi juga dituntut untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tersebut. Namun fenomena yang banyak terjadi saat ini adalah anak hanya menghafal sekedar bacaannya saja tidak sampai pada kepenulisannya, sehingga ketika santri/santriwati dituntut untuk menuliskan kembali ayat Al-Qur'an atau Hadits yang mereka hafal kebanyakan santri/santriwati akan mengalami kesulitan.

Bahasa Arab sangatlah penting diperkenalkan di sekolah secara umum. Semakin *urgen* pembelajarannya di lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya seperti madrasah dan pondok pesantren. Bahasa Arab adalah bahasa komunikasi. Allah SWT memilih bahasa ini sebagai bahasa pengantar wahyunya (Al-Qur'an). Nabi Muhammad SAW menjelaskan ayat-ayatnya dengan bahasa yang mulia ini. Bahasa Arab adalah Bahasa ilmu pengetahuan. Berbagai kitab klasik (Kutub al-Turast) yang merupakan sumber khazanah ilmu pengetahuan ditulis oleh para ilmuan islam dalam bahasa yang indah ini. Merupakan suatu

keniscayaan bahwa untuk mengkaji dan memahami sumber-sumber ajaran Islam wajib adanya mempelajari Bahasa Arab.⁵

Menulis adalah tempat menuangkan pengetahuan akal manusia. Bahkan menulis merupakan daya cipta akal yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Para tokoh antropologi mengatakan bahwa ketika manusia menulis, maka dimulailah sejarah yang sebenarnya.

Menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif-produktif. Keduanya merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Selagi pikiran dan perasaan dalam berbicara diungkapkan secara lisan, penyampaian lisan dalam menulis dilakukan secara tertulis. Perbedaan cara menyampaikan pesan itu ditandai dengan ciri-ciri yang berbeda dan tuntutan yang berbeda pula dalam penggunaannya. Perbedaan-perbedaan itu pada gilirannya tercermin pada pengajarannya, termasuk penyelenggaraan tes bahasanya.

Dari uraian diatas sebagai umat Islam, hendaknya beribadah kepada Allah SWT bukan hanya melaksanakan shalat saja akan tetapi membaca Al-Quran pun sangat penting karena Al-Quran itu sebagai petunjuk bagi umat Islam agar tetap pada ajaran yang benar. Di samping membaca Al-Qur'an sebagai umat Islam harus juga bisa menulis Al-Qur'an.

Pada proses wawancara, penulis memilih sesuai dengan kebutuhan penelitian serta kondisi responden seperti memperhatikan kesiapan dan kesediaan

⁵ Tamsir, *pembelajaran bahasa arab di madrasah*, diakses melalui <https://journal.staimaarij.ac.id/index.php/annahdah/article/view/45>, pada hari Senin, 13 Juli 2020.

responden untuk memberikan sumbangsih pemikiran serta berbagai cerita yang berkaitan dengan judul penelitian.

Semua informan yang bersedia untuk diwawancarai adalah informan yang telah menyetujui untuk diwawancarai, dan tidak merasa keberatan memberikan keterangan yang sebenarnya, diantaranya :

1. Perwalian Pondok Kelas VII Pondok Pesantren Arafah Bitung yaitu, Ustad Almadi Reza, S.Pd dan Ustadzah Ria Umar.
2. Santri/Santriwati Kelas VII PP Arafah Bitung.

Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan yang sangat diharapkan terutama dalam penulisan bahasa Arab. Dalam penulisan bahasa Arab itu sendiri tentu ada kaidah-kaidahnya, kaidah Arab mempunyai ketentuan penulisan kata-kata kalimat Arab dalam tingkat kebenarannya dapat dilihat dari aspek nahwu dan sharaf. Bahasa Arab sendiri merupakan bahasa Asing, dalam pembelajarannya perhatian dalam penulisan bahasa Arab sangatlah minim. Kurangnya perhatian dalam pembelajaran bahasa Arab ini bukan disebabkan karena kesulitan dalam berbahasa tersebut, karena dalam pembelajarannya penerapan kurikulum yang tidak relevan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Arafah Bitung, jenis penulisan Al-Qur'an yang digunakan dalam metode pembelajaran menulis Al-Qur'an sesuai standar cetakan utsmani yang biasa dipakai di Pondok Pesantren Arafah Bitung, dan dilihat dari sejauh mana penerapan metode menulis Al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan santri,

hasil wawancara penulis dengan Ustad Almadi Reza selaku guru yang mengajarkan Menulis Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Yang saya lakukan dalam menerapkan metode pembelajaran menulis Al-Qur'an adalah saya memberikan mereka tugas untuk menulis kosa kata arab atau menulis ayat Al-Qur'an. Saya juga mengajarkan mereka huruf yang bisa disambung dan tidak bisa disambung.”⁶

Ustadzah Ria Umar juga menambahkan bahwa :

“Cara saya menerapkan metode pembelajaran menulis Al-Qur'an dimulai dari pengenalan tempat keluarnya huruf, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran huruf-huruf hijaiyah yang bisa disambung dan tidak. Setelah dua materi itu dipahami kemudian dilakukan latihan dengan metode imla' secara berkesinambungan.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VII diatas, maka bisa disimpulkan bahwa penerapan metode menulis Al-Qur'an ini cukup berperan dalam hasil belajar santri, hal ini didukung oleh nilai santri yang terlampir dan hasil wawancara dengan santri. Salah satunya santri kelas VII atas nama Nurul Haris sebagai berikut:

“Menarik sekali, karena dapat mempermudah penguasaan belajar menulis Al-Qur'an. Cukup membantu, soalnya guru disini jarang dalam melakukan pembelajaran menulis. Belum terbiasa menulis kalimat dan kurang latihan. Senang dan merasa tertarik belajar menulis Al-Qur'an.”⁸

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode menulis Al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan menulis santri di Pondok Pesantren Arafah Bitung, menulis merupakan salah satu keterampilan

⁶ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Menulis Al-Qur'an Ustad Almadi Reza pada tanggal 19 Agustus 2020.

⁷ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Menulis Al-Qur'an Ustadzah Ria Umar pada tanggal 24 Juli 2020.

⁸ Hasil wawancara dengan Santri Kelas VII, Nurul Haris pada tanggal 25 Agustus 2020.

yang dapat dibina dan dapat dilatihkan. Artinya kegiatan menulis itu dapat dilakukan hanya dengan cara dibina dan dilatihkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis diartikan sebagai kegiatan membuat angka atau huruf dengan pena, pensil, atau kapur dan sebagainya. Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik dari guru mata pelajaran ataupun dari pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan santri kelas VII atas nama Adinda Natapraja, sebagai berikut:

“Suka, karena tambah pengetahuan tentang menulis Al-Qur’an. Sangat membantu saya karena dengan pembelajaran menulis Al-Qur’an kita bisa lebih mudah dan sering dalam menulis Al-Qur’an. Dalam menyambung kata tertulis menjadi kalimat Bahasa Arab.”⁹

Selain didasarkan pada kebutuhan kurikulum, guru juga tidak mengabaikan ilmu yang didapatkan peserta didik atau pengalaman belajar dijenjang sebelumnya dengan memperhatikan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

- a) Adapun langkah-langkah Menulis Huruf Arab berikut ini:
- 1) Penulisan huruf arab dimulai dari kanan ke kiri.
 - 2) Jumlah huruf arab (disebut dengan huruf Hijaiyyah). Huruf ini jumlahnya ada 28 huruf.
 - 3) Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (didepan, ditengah, dibelakang, atau terpisah). Di antara huruf-huruf itu terdapat

⁹ Hasil wawancara dengan Santri Kelas VII, Adinda Natapraja pada tanggal 25 Agustus 2020.

beberapa huruf yang dapat disambung dan menyambung dan beberapa huruf yang hanya dapat disambung.

- 4) Semua huruf arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu, dan ya (sering disebut huruf *illat*), maka mereka memerlukan tanda vocal (*syakal*).

b) Huruf Arab Sambung

Berikut ini adalah tabel nama huruf arab beserta letak dan bunyinya.

Tabel. 7.
Nama Huruf Arab Beserta Letak dan Bunyinya

Contoh	Di Akhir	Di Tengah	Di Awal	Berdiri Sendiri	Bunyi	Nama
ا		---	---	ا	-	Alif
ببب	ب---			ب	B	Ba
تتت	ت---			ت	T	Ta
ثثث	ث---			ث	Ts	Tsa
				ج	J	Jim
				ح	H	Ha
				خ	Kh	Kha
				د	D	Dal
				ذ	Dz	Dzal
				ر	R	Ra
				ز	Z	Za
				س	S	Sin
				ش	Sy	Syin
				ص	Sh	Shad
				ض	Dh	Dhad
				ط	Th	Tha

				ظ	Zh	Zha
				ع	‘	‘ain
				غ	Gh	Gain
				ف	F	Fa
				ق	Q	Qaf
				ك	K	Kaf
				ل	L	Lam
				م	M	Mim
				ن	N	Nun
				و	W	Wawu
				ه	H	Ha
				لا	L	Lam alif
				ء	‘	Hamzah
				ي	Y	Ya

Sumber Data: Muhammad Hafidz, Imla’ aplikatif teori dan praktik menulis Arab.

Tabel diatas merupakan kumpulan huruf-huruf hijaiyah yang bisa disambung dan merupakan hal yang harus dipelajari dan dipahami ketika akan memulai menulis Al-Qur’an.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik dari guru mata pelajaran ataupun dari pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan mantan pimpinan pondok pesantren Arafah, Ustad Zainal Dama. Lc mengatakan bahwa:

“.....sudah ada pembuatan kurikulum khusus untuk pondok yang biasanya disebut “Modul Pembelajaran”. Modul ini sudah terisi beberapa mata pelajaran yang intinya bersifat hafalan. Semua materi langsung diberikan kepada masing-masing perwalian, akan tetapi untuk pembelajaran menulis Al-Qur’an belum efektif.”

c) Cara Menyambung Huruf

Diantara 28 huruf hijaiyyah terdapat:

- Huruf yang dapat disambung dan dapat menyambung
- Huruf yang dapat disambung tetapi tidak dapat menyambung.
- Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di awal, di tengah maupun di akhir)
- Semua huruf arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu dan ya (sering disebut huruf *illat*), maka mereka memerlukan tanda vocal (syakkal).

Di bawah ini adalah huruf-huruf yang dapat disambung tetapi tidak dapat menyambung:

ا د ذ ر ز و

Selain enam huruf di atas, semua huruf dapat menyambung dan disambung.

d) Contoh Huruf Sambung

Tabel. 8.
Huruf Sambung

Huruf	Awal	Tengah	Akhir
ا	أَجَرَ أَمَرَ أَثَرَ	سَأَلَ مَابَ بِاسَ	نَسَأَ ثَتَا فَقَا
ب	بَرَزَ بَسَرَ بَطَرَ	تَبَعَ جَبَرَ قَبَلَ	رَهَبَ سَلَبَ لَهَبَ
ت	تَسَبَّ	كَتَبَ	سَكَّتْ

	ثَبَّتَ سَخَّتْ	قَتَلَ سَتَلَ	تَحَلَ تَخَلَ
ث	لَبَّتْ خَبَّتْ ثَلَّتْ	كَثَرَ تَثَّقَ مَثَلَ	ثَمَنَ ثَهَرَ ثَبَرَ
ج	نَهَجَ سَلَجَ بَفَجَ	سَجَنَ حَجَرَ لَجِبَ	جَرَزَ جَبَرَ جَمَعَ
ح	فَلَحَ فُصِحَ صَلَحَ	جَدَدَ لَحَدَ سَحَّتْ	حَجَرَ حَرَجَ حَسَنَ
خ	نَسَخَ كَبِخَ بَلِخَ	بَخَلَ سَخَرَ ضَخَرَ	خَبَرَ خَبِرَ خَسَرَ
د	مَهَدَ رَشَدَ حَسَدَ	كَدَرَ جَدِصَ مَدَحَ	دَخَلَ دَمَرَ دَكَنَ
ذ	نَبَذَ حَبَذَ هَمَذَ	نَذَرَ حَذَرَ شَذَلَ	ذَكَرَ ذَهَبَ ذَبَحَ
ر	كَمَرَ شَكَرَ عَكَرَ	مَرَجَ كَرَمَ شَرَبَ	رَجَلَ رَسَلَ رَشَدَ

ز	زَعَمَ زَوِيَ زَهَرَ	عَزَمَ لَزِمَ جَزَرَ	عَجَزَ قَشَرَ جَهَزَ
س	سَلَّمَ سَحَرَ سَوَاكَ	نَسَبَ كَسَبَ خَسَرَ	أَمَسَ خَمَسَ رَئَسَ
ش	شَقَفَ شَحَرَ شَهَدَ	رَشَدَ كَشَفَ نَشَحَ	فَتَشَ جَشَشَ عَاشَ
ص	صَدَمَ صَغِيرٌ صِيَامٌ	حَصَدَ حَصَلَ نَصَحَ	مَقَّصَ نَقَّصَ رَصَّصَ
ض	ضَافَ ضَرَبَ ضَحَكَ	رَضِيَ وَضَعَ يَضَعُ	نَهَضَ مَرَضَ رِيَاضٌ
ط	طَرَدَ طَالَ طَعَامٌ	بَطَلَ فَطَرَ مَطَرَ	مَحَطَ غَاطَ خَاطَ
ظ	ظَهَرَ ظَرَرَ ظَكَرَ	نَظَرَ مَظَلَ قَظَلَ	وَ عَظَ شَمَطَ لَفَظَ
ع	عَسَلَ عَبَرَ	سَعَدَ بَعَدَ	يَسَعُ رَبِعَ

	عَوَظَ	شَعَرَ	طَبَعَ
غ	غَفَرَ غَسَلَ غَمَسَ	بَغَلَ شَعَلَ مَغَبَ	بَلَّغَ تَبَّعَ سَبَّغَ
ف	فَشَلَ فَجَرَ فَهَرَ	سَفَرَ فَقَصَ عَفَى	سَلَفَ عَطَفَ هَتَفَ

Sumber Data: Muhammad Hafidz, *Imla' aplikatif teori dan praktik menulis Arab*.

Table diatas merupakan contoh-contoh dari penulisan huruf hijaiyah yang bisa disambung dalam menulis Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Pondok Pesantren pun perlu ditekankan perlunya kemampuan menulis tulisan berbahasa Arab, karena dengan kemampuan tersebut akan membantu anak dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits secara perkata. Dengan kemampuan menulis ini santri/santriwati juga akan terhindar dari kesalahan penulisan ayat Al-Qur'an dan Hadits, karena sedikit saja ada kesalahan dalam penulisan ayat Al-Qur'an atau Hadits tersebut akan merubah makna yang terkandung didalamnya. Salah satu metode yang membantu santri/santriwati dalam menulis bahasa Arab adalah metode *imla'*, metode ini biasanya diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Arab namun metode ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran Pondok Pesantren guna membantu santri/santriwati dalam menulis ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Imla' merupakan metode dimana dalam pembelajaran santri menulis kata/lafadz berbahasa Arab baik dengan cara guru membacakan materi atau melihat teks terlebih dahulu kemudian santri menulis kembali dibuku catatan

mereka atau papan tulis. Penerapan suatu metode di dalam setiap situasi pengajaran haruslah mempertimbangkan dari berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektifitas suatu metode tertentu. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka metode *imla'* penting untuk diterapkan dalam pembelajaran Pondok Pesantren karena dapat membantu peserta didik dalam menulis teks berbahasa Arab dengan benar dan membantu memahami isi kandungan dari materi tersebut.

Imla' mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan langsung dan tidak langsung. Tujuan langsung dari *imla'* yaitu mampu menulis huruf-huruf *hijaiyyah* dalam bentuk tunggal, kata, atau dalam kalimat secara tepat dan cepat. Adapun tujuan tidak langsungnya, yaitu:

- (1) Tujuan kebahasaan (*al-hadaf al-lugawi*), yaitu membekali siswa dengan keterampilan berfikir cepat, pengetahuan akan makna, karakter huruf, struktur dan gaya bahasa yang baru.
- (2) Tujuan fisik (*al-hadaf al-'udhwi*), memperkuat fisik dan mempertajam indra pendengaran dan penglihatan.
- (3) Tujuan sikap (*al-hadaf al-khuluqi*), membiasakan siswa bersikap tertib teliti, cermat dan mempunyai respon cepat terhadap panggilan, dan membiasakan mereka bersabar serta menjadi pendengar setia selama guru mendikte.

Macam-macam *Imla'*

- (1) *Imla'* Manqul (Menyalin) *imla'* menyalin adalah memindahkan tulisan dari media tertentu ke dalam buku. Bagi pemula, *imla'* dengan cara menyalin ini dipandang sangat cocok. Cara pengajaran *imla'* ini adalah guru memberikan

tulisan atau teks di papan tulis. Kemudian guru membaca teks, sedangkan siswa diminta untuk menirukannya.

- (2) Imla' manzur (Mengamati dalam tahap ini, pembelajaran menulis yang diberikan melalui tugas membaca beberapa alinea dalam teks, kemudian diperintahkan kepada siswa untuk menulis ulang hasil bacaanya dan mengarahkan tata cara penulisannya yang baik.
- (3) Imla' Ikhtibary (Tes) Imla' tes bertujuan mengukur kemampuan dan kemajuan siswa dalam imla', lebih baik guru memberikan kesempatan para peserta didiknya untuk melakukan latihan-latihan.

Metode imla' merupakan salah satu metode belajar mengajar dimana siswa di dalam kelas diuji kemampuannya untuk menangkap dan menerima dengan baik dan benar tentang apa yang dikatakan atau yang didektekan oleh guru, baik dari segi tulisan atau ejaan.

C. *Pembahasan Hasil Penelitian*

Dalam keseluruhan proses pendidikan sekolah, kegiatan belajar merupakan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak yang tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Disini guru mengajarkan santri menulis huruf hijaiyah mulai dari Alif (ا) sampai (ي). Guru juga mengenalkan bahwa, menulis huruf hijaiyah dimulai dari sebelah kanan ke sebelah kiri. Dan juga guru menjelaskan cara menulis alif dari atas kebawah begitu juga cara menulis huruf lainnya. Setelah siswa terampil

menulis huruf hijaiyah baru siswa disuruh untuk menulis huruf hijaiyah terpisah beserta tanda bacanya. Singga tercapai indikator dari pembelajaran.

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran juga tidak terjadi secara seketika, melainkan melalui suatu proses tahapan-tahapan yang dirincikan dengan karakteristik tertentu.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, maka pada bagian ini akan dibahas tentang beberapa temuan hasil penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Metode yang diterapkan dalam menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arafah Bitung

Metode yang diterampakan di pondok pesantren Arafah yaitu dengan metode *Imla'*. *Imla'* adalah sebuah metode pengajaran menulis bahasa Arab, *imla'* adalah salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari tata cara dan kaidah penulisan bahasa Arab.¹⁰ *Imla'* dalam konteks *Kitabah* menyalin huruf *Hijaiyyah* secara benar dan keterampilan meletakkan tanda baca.¹¹

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam intraksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan

¹⁰ Muhammad Hafidz, *Imla Aplikatif Teori dan Praktik Menulis Arab* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), h. 20

¹¹ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif* (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2015), h. 124

sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran juga merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, akan tetapi tidak semua metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Jadi metode adalah suatu cara atau langkah yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam mengembangkan sikap, mental dan kepribadian siswa agar dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Metode menulis yang diterapkan dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arafah Bitung, dapat berjalan dengan maksimal yang pelaksanaannya dilakukan oleh seluruh santri baik kelas VII sampai dengan kelas IX. Metode menulis Al-Qur'an merupakan cara atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Arafah Bitung dan metode ini efektif untuk menjadikan santri mampu menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Keterampilan menulis didapatkan seseorang dari latihan dan bukan dari factor bawaan. Dalam kegiatan menulis tentunya mempunyai dasar yang jelas terhadap kegiatan tersebut, sehingga dari kegiatan menulis ini

dapat dipetik manfaatnya. Menulis adalah sebuah kerampilan berbahasa yang terpadu, ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan.¹² Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktifitas berfikir.

Sesuai hasil wawancara dari nara sumber penulis dapat menjelaskan bahwa metode pembelajaran menulis Al-Qur'an diterapkan pada Pondok Pesantren Arafah Bitung dilakukan dikirim lewat PDF, difoto lalu dikirim pembelajarannya seperti percakapan. Contohnya guru yang membaca kemudian para santri memperhatikan, setelah itu para santri menulis dan dikirim melalau via whatsapp.

2. Tantangan dalam penerapan metode menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arafah Bitung.

Adapun tantangan dari penerapan metode menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arafah ini, sebelum covid-19 cara menulis Al-Qur'an ini sangat efektif karena santri bisa terkontrol dengan baik oleh pihak pondok dan sesuai dengan metode yang telah di terapkan. Tetapi dengan dilanda musibah virus covid-19 yang terjadi saat ini di Indonesia perubahannya sangat dratis yang dimana tantangannya tidak semua santri serius untuk menulis karena kurangnya pengontrolan secara langsung, apalagi orang tua dirumah sibuk dengan pekerjaan dan tidak ada penekanan. Memang dipelajaran daring ini ada penurunan.

¹² Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inofatif* (Malang: UIN Malang press, 2011), 181

Berdasarkan metode yang telah diterapkan dalam penulisan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arafah Bitung tergantung dari santri itu sendiri, karena ada santri yang belum terlalu paham mengenai *makharijul Huruf* (tempat keluarnya huruf). Ketika santri belum bisa membedakan hal tersebut akan menjadi kendala ketika menulis Al-Qur'an dengan metode Imla', dan kebanyakan santri yang menghadapi kendala adalah santri yang hanya dari lulusan sekolah negeri biasa. Itu sih yang menjadi tantangan buat saya sendiri.

Dari segi santri yang bukan merupakan lulusan Madrasah Ibtidaiyah atau yang bukan dari sekolah agama, karena yang hanya lulusan sekolah biasa tidak mempelajari pelajaran agama yang lebih mendalam seperti santri lain yang merupakan lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan banyaknya siswa yang belum mengenal ilmu tajwid karena banyak santri yang kurang memperhatikan pelajaran ketika kegiatan belajar berlangsung. Alokasi waktu juga yang disediakan dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an hanya satu kali dalam seminggu.

Pencapaian dimasa covid ini sangatlah berat, intinya ada beberapa diantara mereka yang bisa dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an, tetapi kalau pencapaian di masa sebelum covid ada beberapa yang bisa mencapai target yang buat bahkan lebih dari itu.

Dalam keseluruhan proses pendidikan sekolah, kegiatan belajar merupakan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak yang tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Dalam proses pembelajaran seharusnya peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dalam tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam pencapaian ketiga aspek tersebut bukan berarti tanpa kendala. Kompleksitas persoalan yang muncul disebabkan antara lain oleh faktor guru, peserta didik, prasarana pendidikan, dan masalah yang terjadi saat ini yaitu virus covid-19

Proses pembelajaran bagaikan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen, yang komponen tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemakaian metode dan teknik yang tepat akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Pembelajaran menulis Al-Qur'an menekankan usaha untuk mendidik santri agar mampu untuk menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, tepat dan rapih. Diantara metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis Al-Qur'an dan Hadits adalah dengan menggunakan metode *imla'* sebagai berikut:

1. Metode yang diterapkan dalam menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arafah Bitung dengan metode *Imla'*, sebelumnya santri diperkenalkan dulu dengan *Makhorijul Hurf* (tempat keluarnya huruf), kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan menulis tanpa melihat Al-Qur'an. Itulah langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan metode *Imla'* di Pondok Pesantren Arafah Bitung. Adapun macam-macam *Imla'* yang pertama *Imla'* Manqul (menyalin), kedua *Imla'* Mazhur (mengamati), dan ketiga *Imla'* Ikhtibary (tes). Metode merupakan salah satu sarana penting dalam proses belajar mengajar, karena metode merupakan seperangkat kaidah (aturan) atau cara dalam menyampaikan proses pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan. Metode pendidikan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu

tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Kemahiran menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Mengingat pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, maka pembelajaran menulis bahasa Arab menjadi sangat penting. Karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung akan tetapi dalam kenyataannya, siswa masih banyak menemukan kesulitan dalam pembelajaran menulis bahasa Arab.

2. Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arafah Bitung adalah dari segi santri yang bukan merupakan lulusan Madrasah Ibtidaiyah atau yang bukan dari sekolah agama, karena yang hanya lulusan sekolah biasa tidak mempelajari pelajaran agama yang lebih mendalam seperti santri lain yang merupakan lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI).
 - a. Banyaknya siswa yang belum mengenal ilmu tajwid karena banyak santri yang kurang memperhatikan pelajaran ketika kegiatan belajar berlangsung.
 - b. Alokasi waktu yang disediakan dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an hanya satu kali dalam seminggu.
 - c. Pencapaian dimasa covid ini sangatlah berat, intinya ada beberapa diantara mereka yang bisa dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an,

tetapi kalau pencapaian di masa sebelum covid ada beberapa yang bisa mencapai target yang buat bahkan lebih dari itu.

B. *Saran*

Dari hasil kesimpulan di atas, perlu kiranya penulis memberikan saran konstruktif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren Arafah Bitung terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Keterampilan Santri Kelas VII.

1. Bagi Pendidik/Pengasuh, kiranya dapat memperhatikan metode menulis Al-Qur'an yang tepat agar santri cepat memahami bagaimana cara menulis Al-Qur'an.
2. Bagi Peserta didik/Santri, agar memanfaatkan dengan baik metode menulis Al-Qur'an yang telah diterima dan lebih meningkatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdul Chalik, A. Chaerydji, *Ulum Qur'an*, Jakarta: Diadit Media, 2007.

Abdurrahim, Acep, *Pedoman Lengkap Ilmu Tajwid*, Bandung: CV. Penerbit diponegoro, 2016.

Ali Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

Anggito Albi & Setiawan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: PT. CV Jejak, 2018.

Daryanto S.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 1998.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Ed. II Jakarta: Balai Pustaka, tth.

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Pustaka Al Kautsar, 2009.

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV Mitra Karya, 2003.

Difa Publisher, Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publisher, 2016.

Hafidz Muhammad, *Imla Aplikatif Teori dan Praktik Menulis Arab* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Husain Karim Abdul, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005

Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, 2009.

Kusnawan Aep, *Berdakwah Lewat Tulisan*, Bandung: Mujahid Press, 2004

Lutfi Ahmad, M.Si, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.

- Moeliono M. Anton, *Ulum Qur'an*, Jakarta: PT Pustaka, 2008.
- Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Muradi Ahmad, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia*, dalam *Jurnal Al-Maqoyis*, Banjarmasin: PBA IAIN Antasari, 2013.
- Muradi Ahmad , *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif* Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2015.
- Mustofa Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inofatif*, Malang: UIN Malang press, 2011.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rosihan Anwar, *ulumul Qur'an*, Cet, I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003*, Jakarta: Balitbang Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet.XX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Al-fabeta, 2017.
- Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Bina Insani, 2004.
- Tamsir, *pembelajaran bahasa arab di madrasah*, diakses melalui <https://journal.staimaarij.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/45>, pada hari Senin, 13 Juli 2020.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*

Implementasi Kurikulum 2013 Surabaya: Kencana Prenadamedia Group, 2010.

Uno Hamzah , *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Uril Bahruddin, *Tathwir al-Manhaj Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah wa That biquhu 'ala Mahara al-Kitabah*, Malang: UIN-Malang Press, 2010.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Edisi Pertama Cet Ke 2 Jakarta: Kencana, 2007.

W.J.S Poerwadaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Zainal Ahmad, *Praktis Belajar Al-Qur'an*, Bandung: Babul Haq, 2012

Zawawie Mukhlisoh, *Pedoman Membaca, mendengar dan Menghafal Al-Qur'an* Solo: Tinta Medina, 2011.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 1450 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /06/ 2020 Manado, 11 Juni 2020
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan Pondok Pesantren Arafah Bitung
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Putri Utari Wijaya**
N I M : 16.2.3.112
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :” **Penerapan Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di Pondok Pesantren Arafah Bitung**”.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Muh. Idris M.Ag**
2. **Ismail K. Usman M.Pd.I**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juni s.d. Agustus 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Wassalam

Dekan

Dr. Ardianto, M.Pd

NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



**PONDOK PESANTREN ARAFAH
KOTA BITUNG**

Sekretariat : *Jl. Tendeki Kel. Sagerat Wera II Kec. Matuari Kota Bitung*



SURAT KETERANGAN

Nomor : /PP. ARF/BTG/VIII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amirullah, S.Pd.I
NRG : 122372139028
Jabatan : Sekretaris Pondok Pesantren Arafah Bitung

Menerangkan bahwa :

Nama : Putri Utari Wijaya
N I M : 16.2.3.112
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Arafah Bitung dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : *"Penerapan Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Keterampilan Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Arafah Bitung"*.


Surat keterangan ini diberikan berdasarkan surat pengantar untuk mendapatkan studi lapangan penelitian pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Nomor: B-1450/IN.25/F.II/TL.00.1/06/2020 tanggal 11 Juni 2020 Perihal: Permohonan Izin Penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 31 Oktober 2020

Sekretaris

Pondok Pesantren Arafah


 Amirullah, S.Pd.I

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan yang di cantumkan dalam penelitian ini:

Pengasuh

- a. Bagaimana cara ustad/ustadzah menerapkan metode pembelajaran menulis Al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan santri kelas VII di PP Arafah Bitung?
- b. Apakah dengan penerapan metode pembelajaran menulis Al-Qur'an ini, santri menjadi lebih baik?
- c. Bagaimana kemampuan santri setelah mengikuti metode latihan dalam menulis Al-Qur'an?
- d. Apa saja kendala yang terjadi ketika ustad/ustadzah memberikan latihan kepada santri dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an?
- e. Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi apa yang ustad/ustadzah berikan untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an santri?
- f. Apa harapan ustad/ustadzah dengan di terapkan metode latihan dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an?

Santri

- a. Bagaimana perasaan adik setelah mengikuti pembelajaran menulis Al-Qur'an?
- b. Apakah pembelajaran yang dilakukan dapat membantu dalam menulis Al-Qur'an?
- c. Apa kendala yang adik hadapi dalam penerimaan materi pembelajaran Menulis Al-Qur'an?
- d. Bagaimana perasaan adik ketika belajar menulis Al-Qur'an?

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Transkrip Wawancara
Hari/ Tanggal	: Jum'at, 24 Juli 2020
Jam	: 01.00 – 02.00
Narasumber	: Ria Umar
Lokasi	: Pondok Pesantren Arafah

1. Bagaimana cara ustad/ustadzah menerapkan metode pembelajaran menulis Al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan santri kelas VII di PP Arafah Bitung?
 Cara saya menerapkan metode pembelajaran menulis Al-Qur'an dimulai dari pengenalan tempat keluarnya huruf, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran huruf-huruf hijaiyah yang bisa disambung dan tidak. Setelah dua matei itu dipahami kemudian dilakukan latihan dengan metode imla' secara berkesinambungan.

2. Apakah dengan penerapan metode pembelajaran menulis Al-Qur'an ini, santri menjadi lebih baik?
 Alhamdulillah santri menjadi lebih baik, karena dilakukan latihan secara terus menerus.

3. Bagaimana kemampuan santri setelah mengikuti metode latihan dalam menulis Al-Qur'an?
 Kemampuan santri dalam menulis Al-Qur'an meningkat secara perlahan-lahan karena adanya latihan.

4. Apa saja kendala yang terjadi ketika ustad/ustadzah memberikan latihan kepada santri dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an?

Kalau kendala di santri itu mereka hanya ingin cepat menulis dan pada akhirnya tulisan mereka menjadi tidak rapih.

5. Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi apa yang ustad/ustadzah berikan untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an santri?

Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi yang saya berikan adalah saya memberi perhatian yang lebih kepada santri yang lulusan dari sekolah negeri biasa.

6. Apa harapan ustad/ustadzah dengan di terapkan metode latihan dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an?

Harapan saya semoga santri bisa lebih mahir dalam menulis Al-Qur'an, tidak hanya dalam melihat tetapi juga dalam hal mendengar.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Transkrip Wawancara
Hari/ Tanggal	: Rabu, 19 Agustus 2020
Jam	: 09.00 – 10.00
Narasumber	: Almadi Reza S.Pd
Lokasi	: Pondok Pesantren Arafah

1. Bagaimana cara ustad/ustadzah menerapkan metode pembelajaran menulis Al-Qur'an dalam meningkatkan keterampilan santri kelas VII di PP Arafah Bitung?
Yang saya lakukan dalam menerapkan metode pembelajaran menulis Al-Qur'an adalah saya memberikan mereka tugas untuk menulis kosa kata arab atau menulis ayat Al-Qur'an. Saya juga mengajarkan mereka huruf yang bisa disambung dan tidak bisa disambung.
2. Apakah dengan penerapan metode pembelajaran menulis Al-Qur'an ini, santri menjadi lebih baik?
Menurut saya lebih baik dan penerapan itu membuat anak-anak terbiasa menulis.
3. Bagaimana kemampuan santri setelah mengikuti metode latihan dalam menulis Al-Qur'an?
Kalau post tesnya belum saya lihat tapi menurut saya lebih baik.
4. Apa saja kendala yang terjadi ketika ustad/ustadzah memberikan latihan kepada santri dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an?
Kalau kendala di santri itu mereka hanya ingin cepat menulis dan pada akhirnya tulisan mereka menjadi tidak rapih.

5. Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi apa yang ustad/ustadzah berikan untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an santri?
Solusinya adalah jika ada yang melanggar, saya berikan tugas yang banyak sampai 5000 mufradat atau kosa kata.

6. Apa harapan ustad/ustadzah dengan di terapkan metode latihan dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an?
Harapan saya agar anak-anak semakin rajin menulis dan sadar. Semakin banyak menulis semakin bagus tulisannya, seperti pisau kalau diasah terus menerus akan semakin tajam. Begitu juga dengan belajar, semakin belajar semakin bisa.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Transkrip Wawancara
Hari/ Tanggal	: Selasa, 25 Agustus 2020
Jam	: 09.06
Narasumber	: Nurul Haris
Lokasi	: Tendeki Sagerat Weru II

1. Bagaimana perasaan adik setelah mengikuti pembelajaran menulis Al-Qur'an?
Menarik sekali, karena dapat mempermudah penguasaan belajar menulis Al-Qur'an.
2. Apakah pembelajaran yang dilakukan dapat membantu dalam menulis Al-Qur'an?
Cukup membantu, soalnya guru disini jarang dalam melakukan pembelajaran menulis.
3. Apa kendala yang adik hadapi dalam penerimaan materi pembelajaran Menulis Al-Qur'an?
Belum terbiasa menulis kalimat dan kurang latihan.
4. Bagaimana perasaan adik ketika belajar menulis Al-Qur'an?
Senang dan merasa tertarik belajar menulis Al-Qur'an.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Transkrip Wawancara
Hari/ Tanggal	: Selasa, 25 Agustus 2020
Jam	: 12.25 – 13.10
Narasumber	: Adinda Natapraja
Lokasi	: Manembo-nembo Tengah/Samsat

1. Bagaimana perasaan adik setelah mengikuti pembelajaran menulis Al-Qur'an?
Suka, karena tambah pengetahuan tentang menulis Al-Qur'an.
2. Apakah pembelajaran yang dilakukan dapat membantu dalam menulis Al-Qur'an?
Sangat membantu saya karena dengan pembelajaran menulis Al-Qur'an kita bisa lebih mudah dan sering dalam menulis Al-Qur'an.
3. Apa kendala yang adik hadapi dalam penerimaan materi pembelajaran Menulis Al-Qur'an?
Dalam menyambung tertulis kata menjadi kalimat Bahasa Arab.
4. Bagaimana perasaan adik ketika belajar menulis Al-Qur'an?
Cukup mengasyikkan dan senang, karena menarik mempelajari hal baru.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Transkrip Wawancara
Hari/ Tanggal	: Rabu, 26 Agustus 2020
Jam	: 11.25
Narasumber	: Dimas Eka Saputra
Lokasi	: Sari Kelapa Bitung

1. Bagaimana perasaan adik setelah mengikuti pembelajaran menulis Al-Qur'an?
Cukup menarik, tetapi masih banyak kata yang belum tahu cara nulisnya.
2. Apakah pembelajaran yang dilakukan dapat membantu dalam menulis Al-Qur'an?
Cukup membantu menulis Al-Qur'an.
3. Apa kendala yang adik hadapi dalam penerimaan materi pembelajaran Menulis Al-Qur'an?
Tidak mengetahui tulisannya.
4. Bagaimana perasaan adik ketika belajar menulis Al-Qur'an?
Biasa saja.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Transkrip Wawancara
Hari/ Tanggal	: Rabu, 26 Agustus 2020
Jam	: 10.00
Narasumber	: Ahmad Abid Amnur
Lokasi	: Meyta Satu

1. Bagaimana perasaan adik setelah mengikuti pembelajaran menulis Al-Qur'an?
Biasanya saja, kosakata yang dipelajari terlalu banyak dan tulisannya juga sulit.
2. Apakah pembelajaran yang dilakukan dapat membantu dalam menulis Al-Qur'an?
Cukup dapat membantu mempermudah belajar menulis Al-Qur'an.
3. Apa kendala yang adik hadapi dalam penerimaan materi pembelajaran Menulis Al-Qur'an?
Merasa kesulitan dalam menulis karena tidak tahu apa yang akan ditulis dan bagaimana menulisnya.
4. Bagaimana perasaan adik ketika belajar menulis Al-Qur'an?
Biasa saja, karena saya merasa sulit dan saya tidak mengerti Bahasa Arab.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data	: Transkrip Wawancara
Hari/ Tanggal	: Kamis, 27 Agustus 2020
Jam	: 08.30
Narasumber	: Sarah Hasuna
Lokasi	: Tendeki Sagerat Weru II

1. Bagaimana perasaan adik setelah mengikuti pembelajaran menulis Al-Qur'an?
Perasaan saya setelah mengikuti pembelajaran menulis Al-Qur'an saya merasa senang dan bangga karena dapat menambah wawasan dalam belajar.
2. Apakah pembelajaran yang dilakukan dapat membantu dalam menulis Al-Qur'an?
Sangat membantu, karena saya bisa tau cara menulis Al-Qur'an yang benar dan yang salah.
3. Apa kendala yang adik hadapi dalam penerimaan materi pembelajaran Menulis Al-Qur'an?
Kendalanya semacam harokat-harokat yang kecil sering kali saya lupa menuliskannya.
4. Bagaimana perasaan adik ketika belajar menulis Al-Qur'an?
Awalnya saya takut, karena kalau saya salah menulis huruf maka akan salah juga artinya.

CATATAN LAPANGAN

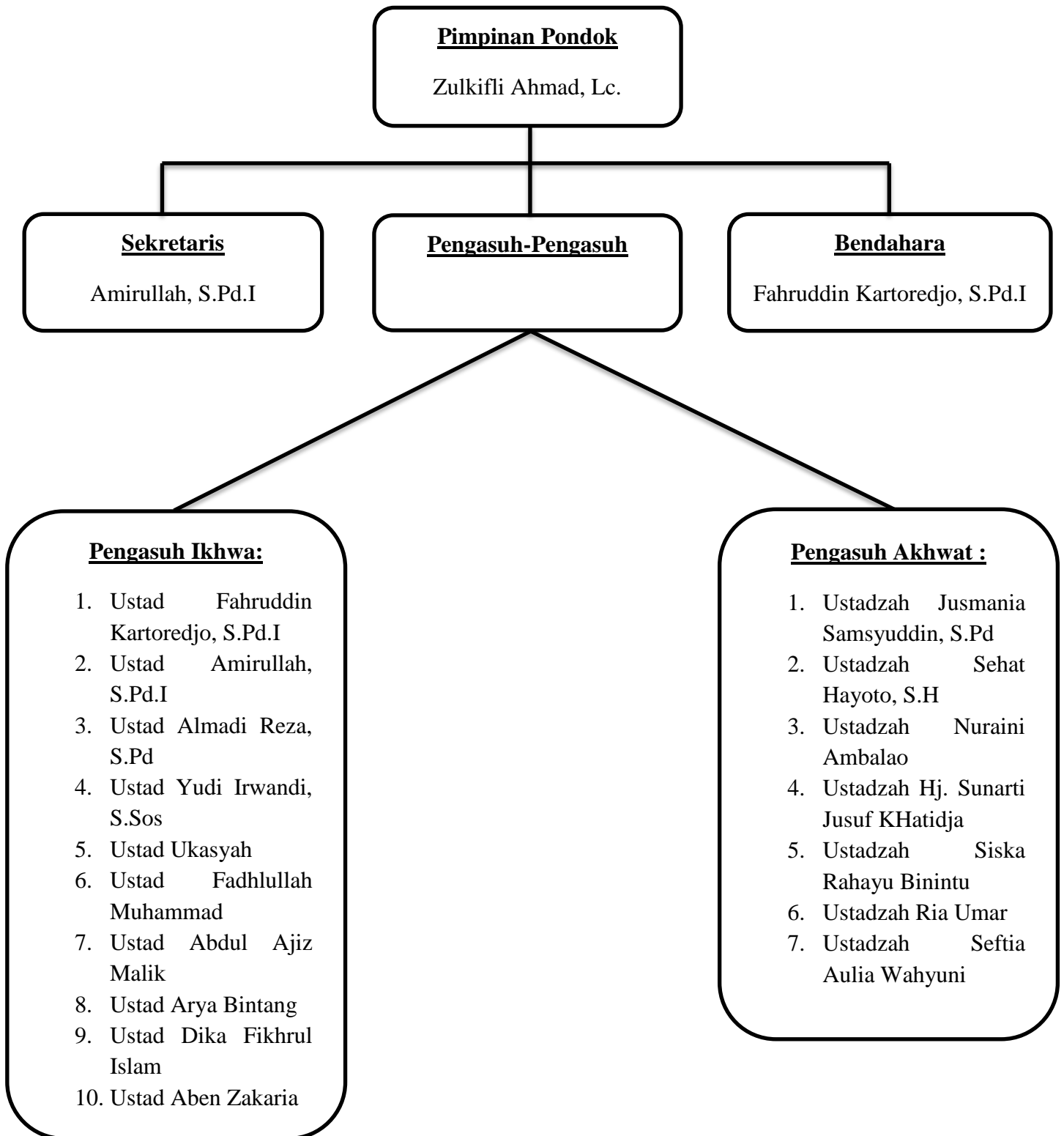
Metode Pengumpulan Data	: Transkrip Wawancara
Hari/ Tanggal	: Kamis, 27 Agustus 2020
Jam	: 01.00
Narasumber	: Nurfiat
Lokasi	: Perumahan Torang Punya

1. Bagaimana perasaan adik setelah mengikuti pembelajaran menulis Al-Qur'an?
Hati dan pikiran menjadi tenang karena Al-Qur'an penyejuk hati.
2. Apakah pembelajaran yang dilakukan dapat membantu dalam menulis Al-Qur'an?
Sangat membantu untuk pembelajaran karena memudahkan atau melatih kita untuk bisa menulis tulisan Arab.
3. Apa kendala yang adik hadapi dalam penerimaan materi pembelajaran Menulis Al-Qur'an?
Kendala yang saya hadapi dalam pembelajaran ini adalah saya belum bisa menulis huruf-huruf atau tajwid Al-Qur'an dengan baik dan benar.
4. Bagaimana perasaan adik ketika belajar menulis Al-Qur'an?
Saya merasa senang, karena dengan adanya pembelajaran begini saya bisa mengetahui cara penulisan Al-Qur'an yang benar dan baik.

Profil Sekolah

Nama Sekolah/Pondok	: Pondok Pesantren Arafah Bitung
No. Statistik Sekolah/Pondok	: 152717205002
NPWP	: 02.919.843.9-823.000
Jenjang Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah Arafah Bitung Madrasah Tsanawiyah Arafah Bitung Madrasah Aliyah Arafah Bitung
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jln. Raya Tendeki Kel.Sagerat Weru Dua.
Kecamatan	: Matuari
Kota	: Bitung
Kode Pos	: 95546
Provinsi	: Sulawesi Utara
Tahun Berdiri	: 2005
Telepon	: --
Luas Tanah	: 16.000 M ²
Status Kepemilikan	: Yayasan
Email	: arafah753@gmail.com
Web Site	:

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN ARAFAH BITUNG



SURAT KETERANGAN WAWANCARA DAN PENGAMATAN

Nama : Ahmadi Reza, S.Pd

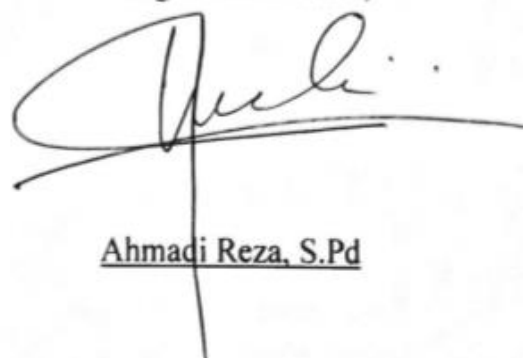
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Arafah

Menyatakan dengan ini bahwa : saya benar-benar di wawancarai oleh peneliti, dan benar, peneliti telah melakukan pengamatan pada perkembangan santri dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul, *“Penerapan Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Arafah Bitung”*.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 19 Agustus2020

Yang diwawancarai,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmadi', with a long horizontal stroke extending to the right and a vertical line extending downwards from the center.

Ahmadi Reza, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA DAN PENGAMATAN

Nama : Ria Umar

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Arafah

Menyatakan dengan ini bahwa : saya benar-benar di wawancarai oleh peneliti, dan benar, peneliti telah melakukan pengamatan pada perkembangan santri dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul, ***“Penerapan Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Arafah Bitung”***.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 24 Juli 2020

Yang diwawancarai,



Ria Umar

BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Natapraya
Tempat/ Tgl. Lahir : Bandung, 09 Januari 2008
Alamat : Manembo - nembu tengah / Samsak
Keterangan : Santri
HP : 085290663400

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Putri Utari Wijaya yang telah melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Arafah.*"

Bitung, Selasa 25 Agustus 2020



(.....Adinda Natapraya.....)

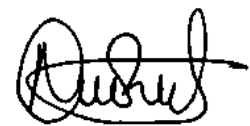
BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Junati Hanis
Tempat/ Tgl. Lahir : 16-Oktober-2007
Alamat : Lendeki Sagrat ueru II
Keterangan : Santri
HP : 082190863902

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Putri Utari Wijaya yang telah melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Arafah.*"

Bitung, Selasa 25 Agustus 2020



(.....)

ARAFAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL

معهد عرفة الإسلامي

REPORT

كشف الدرجات

Class : I (SATU)

الفصل

Semester : I (SATU)

الفصل الدراسي

Year : 2020/2021

السنة الدراسية

Student's Name

SARAH - H.

اسم الطالب

Student's Number

رقم الطالب

ملاحظات	مستوى الفصل	النتيجة		المواد الدراسية LESSONS	الرقم NO
		بالحروف	بالرقم		
		Delapan Lima	٨٥	الإملاء	١
		-	-	الإنشاء	٢
		Delapan Lima	٨٥	المحاوثة	٣
		Sembilan Nol	٩٠	المفردات	٤
		Sembilan Nol	٩٠	قراءة القرآن	٥
		Sembilan Lima	٩٥	التجويد	٦
		Delapan Nol	٨٠	حفظ القرآن	٧
		Delapan Nol	٨٠	حفظ آيات الاحكام	٨
		Delapan Tujuh	٨٧	حفظ الحديث	٩
		Delapan Delapan	٨٨	حفظ الأدعية والاذكار	١٠
		Sembilan Nol	٩٠	المحفوظات	١١
				الفقه	١٢
				اللغة	١٣
				الأخلاق	١٤
				القواعد	١٥
				التفسير	١٦
				أصول الفقه	١٧
				الترجمة	١٨
				الخط العربي	١٩
				English Course	٢٠
				Composition	٢١
				Conversation	٢٢
				Vocabularies	٢٣
				English Speech	٢٤
				الخطابة العربية	٢٥
		Delapan Lima	٨٥	Pidato Bahasa Indonesia	٢٦
		معدل الدرجات	955	مجموع الدرجات	

From : 51

من

Rangking :

المرتبة

ARAFAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL

معهد عرفة الإسلامي

REPORT

كشف الدرجات

Class

I

الفصل

Semester

I (SATU)

الفصل الدراسي

Year

2020/2021

السنة الدراسية

Student's Name

DIMAS EKA

اسم الطالب

Student's Number

رقم الطالب

ملاحظات	مستوى الفصل	النتيجة		المواد الدراسية LESSONS	الرقم NO
		بالحروف	بالرقم		
		Tujuh Lima	٧٥	الإملاء	١
		-	-	الإنشاء	٢
		Tujuh Dua	٧٢	المحاوثة	٣
		Tujuh Lima	٧٥	المفردات	٤
		Tujuh Lima	٧٥	قراءة القرآن	٥
		Tujuh Lima	٧٥	التجويد	٦
		Delapan Nol	٨٠	حفظ القرآن	٧
		Tujuh Sembilan	٧٩	حفظ آيات الاحكام	٨
		Delapan Nol	٨٠	حفظ الحديث	٩
		Delapan Nol	٨٠	حفظ الأدعية والاذكار	١٠
		Delapan Lima	٨٥	المحفوظات	١١
				الفقه	١٢
				اللغة	١٣
				الأخلاق	١٤
				القواعد	١٥
				التفسير	١٦
				أصول الفقه	١٧
				الترجمة	١٨
				الخط العربي	١٩
				English Course	٢٠
				Composition	٢١
				Conversation	٢٢
				Vocabularies	٢٣
				English Speech	٢٤
				الخطابة العربية	٢٥
		Sembilan nol	٩٠	Pidato Bahasa Indonesia	٢٦
		معدل الدرجات	776	مجموع الدرجات	

From : 49

من

Rangking :

المرتبة

ARAFAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL

معهد عرفة الإسلامي

REPORT

كشف الدرجات

Class

I

الفصل

Semester

I (SATU)

الفصل الدراسي

Student's Name

AHMAD ABID

اسم الطالب

Year

2020/2021

السنة الدراسية

Student's Number

رقم الطالب

ملاحظات	مستوى الفصل	النتيجة		المواد الدراسية LESSONS	الرقم NO
		بالحروف	بالرقم		
		Sembilan Lima	95	الإملاء	1
		-	-	الإنشاء	2
		Sembilan Nol	90	المحاورة	3
		Sembilan Nol	90	المفردات	4
		Sembilan Dua	92	قراءة القرآن	5
		Sembilan Nol	90	التجويد	6
		Sembilan Lima	95	حفظ القرآن	7
		Sembilan Lima	95	حفظ آيات الأحكام	8
		Delapan Lima	85	حفظ الحديث	9
		Delapan Delapan	88	حفظ الأدعية والادكار	10
		Sembilan Nol	90	المحفوظات	11
				الفقه	12
				اللغة	13
				الأخلاق	14
				القواعد	15
				التفسير	16
				أصول الفقه	17
				الترجمة	18
				الخط العربي	19
				English Course	20
				Composition	21
				Conversation	22
				Vocabularies	23
				English Speech	24
				الخطابة العربية	25
		Sembilan Dua	92	Pidato Bahasa Indonesia	26
		معدل الدرجات	1000	مجموع الدرجات	

From : 49 من

Rangking : المرتبة

**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KETUA YAYASAN DAN
SEKRETARIS PONDOK PESANTREN ARAFAH**



Ketua Yayasan Pondok Pesantren Arafah Bitung: Hj. Mursida Bado
Sekretaris Pondok Pesantren Arafah Bitung: Amirullah, S.Pd.I

**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN SEKRETARIS PONDOK
PESANTREN ARAFAH, USTAD AMIRULLAH, S.Pd.I**



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN SANTRIWATI



DOKUMENTASI PEMBELAJARAN MENULIS AL-QUR'AN IKWA



IDENTITAS PENULIS

Nama : Putri Utari Wijaya
NIM : 16.2.3.112
Tempat/Tanggal Lahir : Bitung, 28 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
E-mail : putri.wijaya@iain-manado.ac.id
No. hp : 089509669520
Nama Orang Tua
Ayah : SutrisnoWijaya
Ibu : Rusni Polihito
Kakak : Priyuda Tama Muhammad Wijaya
Adik : Hijrah Pratama Dewi Wijaya
Riwayat Pendidikan
a. SD : SDN 2 Bitung
b. SMP/MTs : MTs Al-Khairaat Girian
c. SMA/MA : MA Pondok Pesantren Arafah Bitung
d. Perguruan Tinggi : IAIN Manado